

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, perencanaan pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Menurut Soekadijo, pariwisata adalah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran cagar budaya, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan, dan sebagainya. Semua itu dapat disebut kegiatan pariwisata sepanjang dengan kegiatan – kegiatan itu semua dapat diharapkan para wisatawan akan datang (Soekadijo, 1997: 2) Dalam R.Kurniawan 2014 Kajian Pariwisata.

Pariwisata adalah suatu kegiatan wisata yang dilakukan dan didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah, dan juga pemerintah pusat. Pariwisata juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Melalui pariwisata, pemerintah dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat yang menjadi tujuan dari sebuah negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi wisata yang beragam dan dijadikan tujuan wisata oleh turis lokal maupun mancanegara.

Potensi pariwisata Indonesia membentang dari objek pariwisata, senibudaya yang menawan, dan ketersediaan sarana serta prasarana pendukung pariwisata, yang diharapkan mampu menarik lebih banyak lagi devisa negara, baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik. Namun, hingga saat ini potensi negara di sektor pariwisata belum mampu dikemas dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat. Sehingga sulit untuk bersaing dengan negara – negara lain yang juga mengandalkan sektor pariwisata.

Kebijakan Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 berada dalam konteks citra pariwisata nasional adalah pencitraan pariwisata yang berbasis pada pencitraan Indonesia sebagai negara. Sedangkan citra pariwisata destinasi adalah pencitraan pariwisata yang berbasis pada pencitraan wilayah sebagai destinasi pariwisata. Sumatera Barat termasuk

ke dalam citra pariwisata 50 DPN yaitu yang ke-5 Padang – Bukittinggi dan Sekitarnya (The Soul Of Minangkabau).

Kebijakan Pengembangan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat berada dalam konteks pembangunan kepariwisataan nasional mengacu kepada Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Kabupaten Tanah Datar termasuk ke dalam salah satu pariwisata di Sumatera Barat. Salah satu wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar yaitu Istana Basa Pagaruyung.

Istano Basa Pagaruyung merupakan salah satu fasilitas objek wisata yang ada di Batusangkar. Istana Basa yang lebih terkenal dengan nama Istana Pagaruyung, adalah sebuah istana yang terletak di kecamatan Tanjung Emas, Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Istana Basa Pagaruyung ini berjarak kurang lebih 5 kilometer dari pusat Batusangkar, dan merupakan objek wisata budaya yang terkenal di Sumatra Barat.

Istano Basa yang berdiri sekarang sebenarnya merupakan replika dari yang asli. Istana Basa yang asli terletak di atas bukit Batu Patah dan dibakar habis pada tahun 1804 oleh kaum paderi yang kala itu memerangi para bangsawan dan kaum adat. Istana tersebut kemudian didirikan kembali, namun kembali terbakar tahun 1966. Proses pembangunan kembali Istana Basa dilakukan dengan peletakan tunggak tuo (tiang utama) pada 27 Desember 1976 oleh Gubernur Sumatra Barat waktu itu, Harun Zain. Bangunan baru ini tidak didirikan di tapak istana yang lama, tetapi di lokasi baru dibagian selatan. Pada akhir tahun 1970-an, istana ini sudah bisa dikunjungi oleh umum.

Istano Basa Pagaruyung merupakan obyek wisata primadona dan menjadi salah satu daya tarik yang dapat dijual agar dikenal oleh wisatawan banyak pada umumnya, karena memiliki sejarah sebagai Pusat Kerajaan Minangkabau. Dimasa Kerajaan Minangkabau, Istana Basa Pagaruyung memainkan peran ganda, yaitu sebagai rumah tempat tinggal keluarga kerajaan dan sebagai pusat pemerintahan. Warisan kerajaan Minangkabau yang berharga adalah Istana Basa Pagaruyung dan Istana ini dijadikan museum oleh pemerintahan Sumatera Barat dan jugawarisan budaya Indonesia yang wajib dijaga. Dengan dijadikannya Istana Basa Pagaruyung sebagai museum, maka pramuwisata telah terbentuk dalam upaya membuat Istana Basa Pagaruyung menjadi objek wisata yang nantinya dapat mempermudah wisatawan dalam mengunjungi istano.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang

memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, lingkungan saat ini dan masa depan, kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat. Serta dapat diaplikasikan kesemua bentuk aktifitas wisata disemua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Karakteristik wisatawan menurut Inskeep (1991) dan Smith (1989) dibedakan menjadi dua yaitu karakteristik sosio-demografi dan karakteristik pola kunjungan wisatawan. Karakteristik sosio-demografis dapat memberikan gambaran profil wisatawan dan karakteristik pola kunjungan wisatawan dapat memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan alasan utama responden dalam melakukan perjalanan wisata. Dalam hal ini karakteristik pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang yaitu bagaimana mengetahui karakteristik pengunjung objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan dari studi ini yaitu untuk mengetahui karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

### **1.3.2 Sasaran**

Adapun sasaran yang harus dicapai dalam mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Studi**

Ruang lingkup wilayah studi dari Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata Istano Basa Pagaruyuang yaitu Istano ini terletak di Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Istano Basa Pagaruyuang ini berjarak lebih kurang 5 kilometer dari pusat Batusangkar, Istano ini merupakan objek wisata budaya yang terkenal di Sumatera Barat.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi yang dibahas yaitu karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang. Dalam studi ini yang ditinjau adalah mengetahui karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

Adapun metodologi penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran adalah:

### **1.5.1 Metode Pendekatan Studi**

Metode pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Untuk memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang akan diteliti, maka ditambah informasi yang lain yaitu kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan penelitian survei dan juga wawancara serta pengisian kuisioner.

### **1.5.2 Metode Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan peninjauan langsung ke kawasan studi. Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang dalam hal ini adalah pengunjung objek wisata. Serta melakukan observasi langsung lapangan pada saat akhir pekan atau hari biasa ketika sedang ramai pengunjung. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat kondisi objek wisata Istano Basa Pagaruyuang yang dijadikan sebagai objek studi penelitian. Penyebaran kuesioner kepada pengunjung yang berada di lokasi objek wisata dilakukan untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap objek wisata yang meliputi data tarik.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai instansi dinas atau lembaga terkait, antara lain data mengenai jumlah kunjungan objek wisata Istano Basa Pagaruyuang, gambaran umum objek wisata dan data statistik

kepariwisataan untuk mengkaji teori dan informasi yang berhubungan dengan objek serta daya tarik wisata Istano Basa Pagruyuung.

### 3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang akan menjadi responden adalah pengunjung objek wisata Istano Basa Pagaruyuung dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Jumlah pengunjung pertahun berdasarkan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Berdasarkan jenis kelaminnya.
- 3) Berdasarkan kelompok umur.
- 4) Berdasarkan jenis pekerjaan pengunjung.
- 5) Asal pengunjung.
- 6) Teman perjalanan bersama siapa.
- 7) Berdasarkan frekuensi kunjungan.
- 8) Motivasi atau tujuan dalam mengunjungi objek wisata.
- 9) Dan moda transportasi pengunjung.

### 1.5.3 Metode Analisis

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata pada masa sekarang. Sedangkan metode kuantitatif biasa dilakukan dengan penelitian survei dan eksperimental, dapat dilakukan dengan cara yaitu wawancara dan pengisian kuesioner. Tahapan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Teknik Sampling

Teknik sampling pada pengambilan sampel pengunjung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara accidental sampling, yaitu memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu persatu, kemudian menanyakan kesediaannya untuk menjadi responden penelitian. Setelah responden bersedia maka peneliti mewawancarai responden satu persatu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Pengambilan sampel dilakukan pada saat hari biasa dan akhir pekan disaat pengunjung yang datang lebih banyak. Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat slovin (Algifari, 2016) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots\dots\dots(1.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Sampel

e = Persentase kelonggaran tidak teliti peneliti karena kesalahan sampel yang masih bisa ditoleransi 10%

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar jumlah pengunjung keseluruhan tahun 2020 yaitu 191.754 pengunjung.

$$n = \frac{191.754}{1+191.754 (0,1)^2} = \frac{191.754}{1+191.754 (0,01)} = \frac{191.754}{1+1917,54} = \frac{191.754}{1918,54} = 99,94$$

Berdasarkan rumus diatas, jumlah sampel pada peneliti yaitu sebanyak 100 pengunjung.

## 1.6 Tahapan Studi

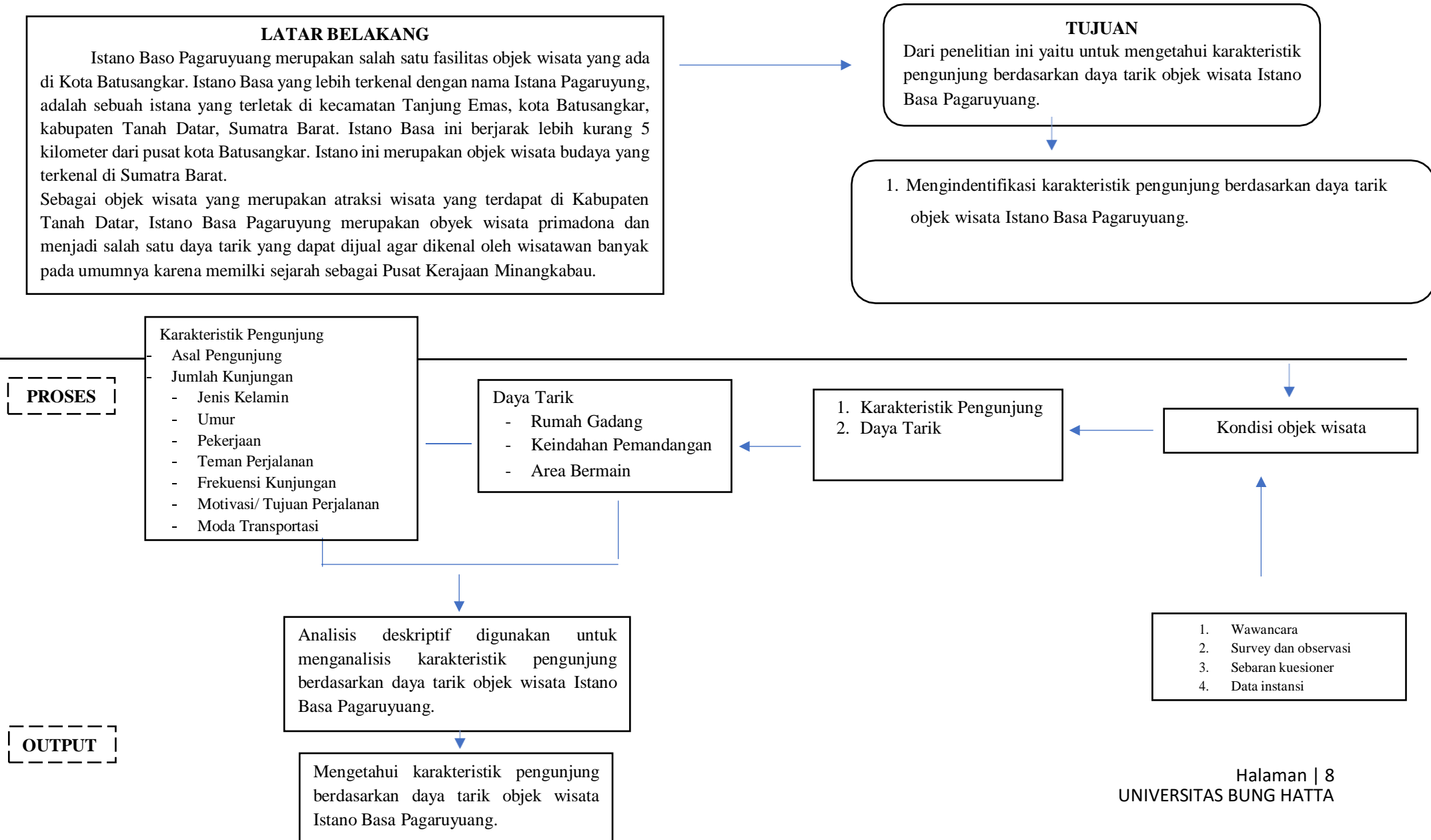
Tahapan pengerjaan studi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik pengunjung objek wisata dengan kondisi eksisting pada objek wisata Istano Basa Pagaruyuang yang akan digunakan untuk peneliti.
- b. Melakukan kegiatan survey dan observasi meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi baik dengan survey primer pada lokasi wisata maupun survei sekunder instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar.
- c. Melakukan analisis dengan melakukan pengolahan terhadap data dan informasi yang didapatkan dengan menggunakan deskriptif dan analisis karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang yang hasilnya akan diolah.
- d. Memberikan rekomendasi dan saran terhadap karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

## **1.7 Kerangka Pemikiran**

Untuk memudahkan penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini tahapan-tahapan kerja yang akan dilakukan, dijabarkan melalui kerangka pemikiran/alur berpikir yang selanjutnya tahapan dalam proses inilah yang akan menjadi pedoman penulis dalam pembuatan tugas akhir. Dalam melakukan studi ini dari pembahasan yang telah dirumuskan perlu dilengkapi dengan kerangka pemikiran karena hal ini dapat disajikan sebagai suatu pedoman atau tolak ukur dari langkah-langkah pengerjaan studi yang dilaksanakan mengenai konsep kerangka pemikiran dari studi ini disusun dalam bentuk bagan kerangka pemikiran seperti terlihat pada gambar 1.1

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**





## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, sistematika pelaporan, karakteristik responden dan keluaran hasil penelitian.

### **BAB II STUDILITERATUR**

Dalam bab ini menjelaskan literatur tentang teori-teori wisata yang digunakan dalam menganalisis kawasan studi nantinya.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum objek wisata Istano Basa Pagaruyuang mengenai tentang kondisi eksisting kawasan studi.

### **BAB IV ANALISIS OBJEK WISATA**

Pada bab ini berisikan menjelaskan tentang melakukan analisis karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis dan memuat masukan-masukan serta ulasan yang diberikan penulis untuk mengatasi masalah dan bagaimana menentukan karakteristik pengunjung objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.

## **1.9 Keluaran Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini adalah berupa kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis dan memuat masukan-masukan serta usulan-usulan yang diberikan penulis yaitu mengetahui bagaimana karakteristik pengunjung berdasarkan daya tarik objek wisata Istano Basa Pagaruyuang.